

Pengaruh Pengetahuan dan Harga terhadap Penggunaan Kosmetik yang Mengandung Bahan Pemutih

Deswati^{1*}, Yimmi Syavardie², Tri Astuti³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Mohammad Natsir Bukittinggi, Bukittinggi

*email: deswati148@gmail.com

Abstrak

Indonesia merupakan negara yang mayoritas masyarakatnya memiliki kulit berjenis sawo matang. Sedangkan, salah satu konsep kecantikan yang saat ini beredar di masyarakat adalah memiliki kulit putih dan harga dari kosmetik yang digunakan menimbulkan banyak persepsi dimata konsumen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswi Universitas Mohammad Natsir terhadap penggunaan kosmetik pemutih dan mengetahui adanya pengaruh pengetahuan dan harga kosmetik terhadap penggunaan kometik pemutih. Metode yang digunakan adalah survei (nonexperimental) dengan pendekatan secara cross sectional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswi Universitas Mohammad Natsir memiliki tingkat pengetahuan kategori baik. Pada uji parsial pengetahuan terdapat pengaruh signifikan antara pengetahuan dengan penggunaan kosmetik pemutih dengan nilai t hitung > t tabel (2,136>1,99773). Dan pada uja parsial harga kosmetik tidak terdapat pengaruh signifikan antara harga dengan penggunaan kosmetik pemutih dengan nilai t hitung < t tabel (1,351< 1,99773). Secara simultan menyatakan bahwa pengetahuan dan harga kosmetik dengan nilai f hitung > f tabel (3,340 > 3,14), artinya terdapat pengaruh secara signifikan. Disimpulkan bahwa pengetahuan dan harga secara bersama-sama berpengaruh terhadap penggunaan kosmetik pemutih.

Kata Kunci: Pengetahuan, harga, kosmetik pemutih

PENDAHULUAN

Setiap negara memiliki standar kecantikan khasnya masing-masing, konsep mengenai warna kulit yang dimana umumnya setiap manusia memiliki kandungan pigmen melanin yang dimana semakin banyak maka semakin gelap warna kulit seseorang, selain itu perubahan warna kulit juga bisa disebabkan oleh faktor gen dan iklim tropis (Sukisman & Utami, 2021).

Kulit putih menjadi suatu masalah bagi sebagian perempuan di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh kontruksi media massa dan masuknya budaya asing. Dengan begitu mereka yang memiliki kulit gelap atau sawo matang akan merasa tidak percaya diri, hal ini menjadikan para wanita harus merawat kulitnya secara ekstra. Masyarakat pada umumnya lebih senang mencoba-coba berbagai produk kosmetika yang baru dan sedang tren di pasaran terutama kosmetik dengan merek luar negeri, tanpa

memperhatikan komposisinya. Sedangkan, telah banyak diketahui bahwa beredar kosmetik luar negeri dengan merek palsu dan tanpa izin dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) yang tentunya kosmetik tersebut tidak dilengkapi perizinan serta banyak ditemukan mengandung bahan kosmetik berbahaya di dalamnya (Ningsih & Nurlela, 2016)

Harga sendiri menimbulkan banyak presepsi dimata konsumen. Umumnya mereka beranggapan bahwa jika suatu produk harganya mahal akan memiliki kualitas yang baik. Begitu sebaliknya, jika harga tergolong murah dari produk sejenis, akan menimbulkan persepsi bahwa kualitas produk tersebut rendah. Jadi yang paling penting adalah konsumen harus selektif dalam membeli produk, agar produk ataupun produk jasa yang dibeli tidak sia-sia, dan mendapatkan nilai serta manfaat dari produk yang dibeli (Pangastuti *et al.*, 2019).

Pemilihan Produk pemutih harus diperhatikan dengan baik dan benar mengingat produk akan digunakan dalam jangka waktu yang lama. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengetahuan terhadap penggunaan kosmetik pemutih serta pengaruh harga kosmetik terhadap penggunaan kosmetik pemutih.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian survei (*nonexperimental*) dengan pendekatan secara *cross sectional*. Data diambil dari responden sebanyak satu kali selama penelitian. Instrumen yang digunakan untuk pengambilan data adalah kuesioner.

Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 67 responden. Kriteria inklusi adalah mahasiswi aktif Universitas Mohammad Natsir yang bersedia menjadi responden, menunjukkan kartu tanda mahasiswa, dan menggunakan kosmetik yang mengandung bahan pemutih, penelitian dibuktikan dengan menyetujui dan menandatangani lembar *inform consent*. Terdapat tiga variabel yang diteliti yaitu (1) pengetahuan, (2) harga kosmetik, dan (3) penggunaan kosmetik pemutih.

Variabel dependen yang diteliti adalah penggunaan kosmetik pemutih. Variabel independen yang diteliti adalah pengetahuan dan harga kosmetik. Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu pengetahuan dan harga kosmetik dengan variabel dependen yaitu penggunaan kosmetik pemutih. Dilakukan uji validitas kuesioner sebelum kuesioner digunakan. Data yang diperoleh melalui kuesioner dianalisis. Dilakukan pengategorian tingkat angkatan/ prodi dan skoring pengetahuan. Skor tingkat pengetahuan responden dikategorikan menjadi tiga tingkat yaitu pengetahuan baik dengan skor $\geq 75\%$ dan pengetahuan sedang dengan skor $51\% - 74\%$ terakhir pengetahuan kurang dengan nilai $\leq 50\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji validasi

Uji validitas akan menguji masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan tabel dibawah menunjukkan hasil uji validitas pada sepuluh item pertanyaan dalam setiap variabel. Dapat diperoleh kesimpulan bahwa ada satu item pertanyaan dalam dimensi yang diuji validitasnya dinyatakan tidak valid karena nilai signifikansi $> 0,05$ dan tidak dapat digunakan untuk pengambilan data. Dan berdasarkan hasil dari tabel dibawah didapatkan ada sembilan item dinyatakan valid sebab nilai signifikansi $< 0,05$.

Tabel 1. Uji Validitas Pengetahuan (X1)

Pengetahuan (X1)	Nilai Signifikan		Ket
Pengertian kosmetik	,014	0,05	Valid
Pengertian kosmetik pemutih	,000	0,05	Valid
Cara kerja kosmetik pemutih	,009	0,05	Valid
Bahan kosmetik pemutih	,013	0,05	Valid
Bahan berbahaya didalam kosmetik pemutih	,147	0,05	Tidak valid
Efek samping penggunaan kosmetik pemutih	,004	0,05	Valid
Efek samping penggunaan kosmetik pemutih	,000	0,05	Valid
Bahan yang aman didalam kosmetik pemutih	,022	0,05	Valid
Pigmen untuk melindungi kulit	,003	0,05	Valid
Kondisi kulit sehat	,000	0,05	Valid

Sumber: data diolah, 2022

Tabel 2. Uji Validitas Harga Kosmetik (X2)

Harga Kosmetik (X2)	Nilai Signifikan		Ket
Harga kosmetik pemutih yang terjangkau	,003	0,05	Valid
Harga kosmetik pemutih yng bersaing	,000	0,05	Valid

Kesesuaian harga kosmetik pemutih yang ditawarkan	,000	0,05	Valid
Kesesuaian kualitas dengan harga kosmetik pemutih	,000	0,05	Valid
Potongan harga kosmetik pemutih	,627	0,05	Tidak valid
Kesuaian manfaat dengan harga kosmetik pemutih	,000	0,05	Valid
Kesetabilan harga kosmetik pemutih	,000	0,05	Valid
Pandangan kualitas dari harga kosmetik pemutih	,000	0,05	Valid
Faktor pertimbangan dalam membeli kosmetik pemutih	,000	0,05	Valid
Harga yang diminati remaja	,000	0,05	Valid

Sumber: data diolah, 2022

Tabel 3. Uji Validitas Penggunaan Kosmetik Pemutih (Y)

Penggunaan Kosmetik Pemutih (Y)	Nilai Signifikan	Ket
Melihat komposisi didalam kometik pemutih	,002	0,05 Valid
Menghentikan penggunaan yang lewat ed	,003	0,05 Valid
Menghentikan penggunaan kosmetik yang menimbulkan efek samping	,345	0,05 Tidak Valid
Penggunaan kosmetik pemutih yang sudah ada izin bpom	,009	0,05 Valid
Menghentikan penggunaan kosmetik pemutih yng ada bahan berbahaya	,000	0,05 Valid
Tidak menggunakan produk kosmetik pemutih yang tidak ada izin bpom	,000	0,05 Valid
Alasan menggunakan kosmetik pemutih	,040	0,05 Valid
Alasan menggunakan kosmetik pemutih	,026	0,05 Valid
Penggunaan kometik yang maksimal	,012	0,05 Valid

Konsultasi kepada dokter untuk penggunaan kosmetik pemutih

Sumber: data diolah, 2022

Uji Reliabilitas

Mengukur reliabilitas instrument dalam sebuah rangkain penelitian adalah sangat penting. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten.Salah satu bentuk uji yang dapat dipakai adalah uji statistik *Cronbach alpha*.

Berdasarkan nilai *alpha croncobach's* berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa variabel pengetahuan (x1) yang telah dihitung dengan uji reliabilitas menunjukkan nilai 0,662 variabel harga kosmetik (x2) menunjukkan nilai 0,739 dan variabel dependen yaitu penggunaan kosmetik pemutih (y) menunjukkan nilai 0,614 jadi dapat dapat dilihat bahwa nilai alpha lebih besar dari nilai kritis 0,6. Sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur berupa kuesioner tersebut sudah reliabel. Sehingga kuesioner dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Tabel 4. Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach's	Nilai Kritis	Kesimpulan
Pengetahuan (x1)	,662	0,6	Reliabel
Harga kosmetik (x2)	,739	0,6	Reliabel
Penggunaan kosmetik pemutih (y)	,614	0,6	Reliabel

Sumber: data diolah, 2022

Distribusi Karakteristik Sampel Penelitian Berdasarkan Prodi

Pada tabel 5 dapat dilihat mayoritas mahasiswi UMN Yarsi dalam penelitian ini, berdasarkan perhitungan sampel didapatkan bahwa prodi Farmasi merupakan responden terbanyak dan ADP merupakan responden yang paling sedikit.

Tabel 5. Frekuensi Responden Berdasarkan Prodi

Prodi	Jumlah Responden	Perentase (%)
Farmasi	47	70,14
Gizi	6	8,95
ARS	11	16,41
ADP	3	4,47
Total	67	100

Sumber: data diolah, 2022

Distribusi Karakteristik Sampel Penelitian Berdasarkan Angkatan

Mayoritas mahasiswi UMN Yarsi dalam penelitian ini, berdasarkan perhitungan sampel didapatkan bahwa angkatan 2018 merupakan responden terbanyak dan angkatan 2021 merupakan responden yang paling sedikit.

Tabel 6. Frekuensi Responden Berdasarkan Angkatan

Angkatan	Jumlah responden	Persentase (%)
2018	30	44,77
2019	21	31,34
2020	10	14,92
2021	6	8,95
Total	67	100

Sumber: data diolah, 2022

Distribusi Karakteristik Sampel Penelitian Berdasarkan Produk Kosmetik Yang Digunakan

Sampel penelitian dikategorikan berdasarkan jawaban yang diberikan responden pada pertanyaan menggunakan sediaan kosmetik yang digunakan. Sampel penelitian dikategorikan menjadi mahasiswi yang menggunakan sediaan kosmetik dan mahasiswi yang tidak menggunakan sediaan kosmetik. Tabel 7 menunjukkan data bahwa terdapat responden yang menggunakan serum wajah sebanyak 16

mahasiswi sedangkan responden yang tidak menggunakan serum wajah 51 mahasiswi. Responden yang menggunakan sabun wajah 35 mahasiswi sedangkan yang tidak menggunakan sabun wajah 32 mahasiswi. Responden yang menggunakan bedak wajah 42 mahasiswi sedangkan yang tidak menggunakan bedak wajah 25 mahasiswi. Responden yang menggunakan krim wajah 32 mahasiswi sedangkan yang tidak menggunakan krim wajah 35 mahasiswi. Responden yang menggunakan masker wajah 10 mahasiswi sedangkan yang tidak menggunakan masker wajah 57 mahasiswi. Responden yang menggunakan lotion 24 mahasiswi sedangkan yang tidak menggunakan lotion 43 mahasiswi. Sediaan yang paling banyak digunakan yaitu bedak wajah terdapat 42 mahasiswi sedangkan yang paling sedikit digunakan yaitu masker wajah hanya 10 mahasiswi.

Tabel 7. Frekuensi Responden Berdasarkan Produk

Sediaan Kosmetik	Yang Menggunakan		Total	Persentase (%)
	Iya	Tidak		
Serum	16	51	67	100 %
Sabun	35	32	67	100 %
Bedak	42	25	67	100 %
Krim	32	35	67	100 %
Masker	10	57	67	100 %
Lotion	24	43	67	100 %

Sumber: data diolah, 2022

Deskripsi Gambaran Pengetahuan Sampel Penelitian

Jawaban responden dari pertanyaan pengetahuan mahasiswi UMN Yarsi Bukittinggi dalam menggunakan kosmetik pemutih yang diberikan akan dibagi dalam bentuk tingkatan, yang terdiri

dari yaitu, tingkat pengetahuan yang baik, tingkat pengetahuan yang sedang, dan tingkat pengetahuan yang kurang. Pada tabel 10 dapat dilihat bahwa dari 67 sampel penelitian didapatkan sebanyak 52 mahasiswi (77,61 %) memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai kosmetik pemutih, sebanyak 15 mahasiswi (22,38 %) memiliki tingkat pengetahuan yang sedang mengenai kosmetik pemutih, dan tidak ada mahasiswi yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang mengenai kosmetik pemutih.

Tabel 8. Distribusi Tingkat Pengetahuan Sampel Penelitian Mengenai Kosmetik Pemutih

Prodi	Tingkat Pengetahuan			Total Sampel
	BAIK	SEDANG	KURANG	
FARMASI 2018	16	8	0	24
FARMASI 2019	7	0	0	7
FARMASI 2020	5	5	0	10
FARMASI 2021	5	1	0	6
GIZI 2018	4	0	0	4
GIZI 2019	1	1	0	2
ARS 2018	2	0		
ARS 2019	9	0		
ADP 2019	3	0		
Total Tingkat Pengetahuan Keseluruhan	52 (77,61 %)	15 (22,38 %)	0	67

Sumber: data diolah, 2022

Uji Regresi

Uji regresi dalam penelitian ini, analisis yang digunakan dalam mengolah data responden adalah analisis regresi berganda merupakan

analisis untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 20,820 + ,306 X_1 + ,095 X_2$$

Pada tabel 9 dapat dilihat nilai koefisien pengetahuan = nilai koefisien pengetahuan sebesar ,306 menunjukkan bahwa jika variabel pengetahuan ditingkatkan 1%, maka akan mengakibatkan peningkatan penggunaan kosmetik pemutih ,306, dengan asumsi variabel lain konstan.

Nilai koefisien harga = koefisien regresi variabel harga (X₂) sebesar ,095; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan harga mengalami kenaikan 1%, maka penggunaan kosmetik pemutih (Y') akan mengalami peningkatan sebesar ,076. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara harga dengan penggunaan kosmetik pemutih

Hasil analisis regresi linear berganda berdasarkan dari hasil perhitungan pengolahan data dengan bantuan computer program spss 20.00 for windows maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 9. Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	20,820	5,727		3,635	,001
X1	,306	,143	,254	2,136	,036
X2	,095	,070	,161	1,351	,181

Uji Hipotesis

Uji hipotesa dilakukan setelah pemeriksaan terhadap asumsi terpenuhi, langkah selanjutnya

adalah pengujian hipotesis baik secara simultan maupun secara individu.

a. Uji Parsial (Uji T)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji dan mengetahui apakah variabel independen secara individu berpengaruh pada variabel dependen, maka digunakan uji t (t-test) dengan cara membandingkan nilai thitung dengan tabel. Dengan derajat kebebasan (degree of freedom) sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$) diperoleh t tabel sebesar 1,99773.

Dari hasil analisis *output* dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 10. Uji T (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	20,820	5,727	
(X1)	,306	,143	,24
(X2)	,095	,070	,11

- 1) Pengujian koefisien regresi variabel pengetahuan
Membandingkan t hitung dengan t tabel nilai t hitung > t tabel ($2,136 > 1,99773$) maka H_0 ditolak. Kesimpulan yang didapat karena nilai t hitung > t tabel ($2,136 > 1,99773$) maka H_0 ditolak, artinya secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara pengetahuan dengan penggunaan kosmetik pemutih. Jadi dari pengujian ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial pengetahuan ada berpengaruh terhadap penggunaan kosmetik pemutih.
- 2) Pengujian koefisien regresi variabel harga kosmetik.
Membandingkan t hitung dengan t tabel nilai t hitung < t tabel ($1,351 < 1,99773$) maka H_0 diterima. Kesimpulan yang didapat karena nilai t hitung < t tabel ($1,351 < 1,99773$) maka H_0 diterima, artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara harga dengan penggunaan kosmetik pemutih. Jadi dari

pengujian ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial harga tidak berpengaruh terhadap penggunaan kosmetik pemutih.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independent secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependent atau tidak maka penulis mengajukan hipotesis.

Dari hasil *output* analisis regresi dapat diketahui nilai f seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 11. Uji F (Simultan)

Model	Sum Of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	113,096	2	56,548	3,340	,042 ^b
Residual	1083,650	64	16,932		
Total	1196,746	66			

Sumber: data diolah, 2022

Membandingkan f hitung dengan f tabel. Nilai f hitung > f tabel ($3,340 > 3,14$), maka H_0 ditolak.

Kesimpulan yang didapat dari nilai f hitung > f tabel ($3,340 > 3,14$), maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh secara signifikan antara pengetahuan dan harga secara bersama-sama terhadap penggunaan kosmetik pemutih. Jadi dari nilai ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan harga secara bersama-sama terdapat berpengaruh terhadap penggunaan kosmetik pemutih.

Pengetahuan dan Penggunaan Kosmetik

Berdasarkan hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh signifikan pada penggunaan kosmetik pemutih. Hal ini berarti semakin baik pengetahuan mahasiswa UMN Yarsi Bukittinggi, maka semakin baik pula penggunaan kosmetik pemutih. Informasi mempengaruhi praktik pencarian informasi, sikap, dan jumlah informasi yang dicari konsumen. Jadi, penggunaan

kosmetik yang aman tidak hanya didukung oleh pengetahuan dasar yang mereka miliki, tetapi juga bagaimana mereka merespons semua informasi yang tersedia. Berdasarkan penjelasan tersebut, dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan faktor yang mempengaruhi penggunaan kosmetik pemutih oleh mahasiswa UMN Yarsi Bukittinggi. Pengetahuan yang baik tentang kosmetik tentunya dapat mencegah efek negatif dari kesalahan dalam pemilihan dan penggunaan kosmetik, terutama kosmetik pemutih (Ningsih & Nurlala, 2016). Rendahnya tingkat pengetahuan tentang bahaya kosmetik akan diperoleh dampak negatif dari penggunaan kosmetik pemutih tersebut berupa kulit menjadi bengkak, meradang, kulit terkelupas, dan pori-pori menjadi lebar (Herlina et al., 2019).

Harga Kosmetik Dan Penggunaan Kosmetik Pemutih

Berdasarkan hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa harga kosmetik tidak ada pengaruh signifikan pada penggunaan kosmetik pemutih. Hal ini berarti mahasiswi UMN Yarsi Bukittinggi memilih untuk mengetahui produk kosmetik pemutih yang akan digunakan terlebih dahulu tanpa memikirkan harga kosmetik pemutih tersebut.

Sedangkan secara simultan menunjukkan bahwa pengetahuan dan harga kosmetik berpengaruh yang signifikan terhadap penggunaan kosmetik pemutih. Dikarnakan mahasiswi UMN Yarsi yang mengetahui kandungan bahan yang ada didalam produk kosmetik tersebut aman dan tidak merugikan kepada penggunanya akan memilih untuk digunakannya walaupun harga produk kosmetik tersebut tergolong tinggi.

Dari penelitian yang didapat hampir sebagian besar mahasiswi UMN Yarsi menggunakan produk kosmetik yang mengandung bahan pemutih. Mereka tetap menggunakan produk kosmetik tersebut karna kandungan bahan pemutih tersebut berasal dari bahan alami yang baik untuk kulit seperti alpha – arbutin, acid kojic dan vitamin C.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara simultan pengetahuan dan harga secara bersama-sama berpengaruh terhadap penggunaan kosmetik pemutih. pengetahuan merupakan faktor yang mempengaruhi penggunaan kosmetik pemutih oleh mahasiswa UMN Yarsi Bukittinggi. Pengetahuan yang baik tentang kosmetik tentunya dapat mencegah efek negatif dari kesalahan dalam pemilihan dan penggunaan kosmetik, terutama kosmetik pemutih. Mahasiswi UMN Yarsi menggunakan produk kosmetik yang mengandung bahan pemutih. Mereka tetap menggunakan produk kosmetik tersebut karna kandungan bahan pemutih tersebut berasal dari bahan alami yang baik untuk kulit seperti alpha – arbutin, acid kojic dan vitamin C.

REFERENSI

- Bashirah, D., &Putriana, N. A. (2019). Kosmetik Herbal Yang Berpotensi Sebagai Pemutih Kulit Alami. *Jurnal Farmasetika*, 4(4), 119–127.
<https://doi.org/10.24198/Farmasetika.V4i4.23069>
- B POM No 12. (2019). *Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia*.
- B POM No HK.00.05.42.1018. (1999). *Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia*.
- B POM RI No 23. (2019). *Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia*. 2010.
- Fadhila, K. R., Ningrum, D. R., Rahmawati, A. F., Azzahrya, A. B., Muntari, D. F. A., Agustin, R. A., Larasati, A., Putri, D. A., Java, A. M. El, Sarah, S., Wijayanto, A. B. E., Bowolaksono, R. W., Wahyudi, F., &Nita, Y. (2020). Pengetahuan Dan Penggunaan Produk Pemutih Dan Pencerah Di Kecamatan Sukolilo Surabaya. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 7(2), 56.
<https://doi.org/10.20473/Jfk.V7i2.21806>

- Fitriastuti, T. (2016). *Manajemen Pemasaran*. <https://doi.org/10.30737/jimek.v2i1.424>
- Herlina, E. V., Fadhila, K. R., Ningrum, D. R., Rahmawati, A. F., Azzahrya, A. B., Muntari, D. F. A., Agustin, R. A., Larasati, A., Putri, D. A., Java, A. M. El, Sarah, S., Wijayanto, A. B. E., Bowolaksono, R. W., Wahyudi, F., & Nita, Y. (2019). Pengetahuan Dan Penggunaan Kosmetik Pemutih Terhadap Kulit Wajah Pada Mahasiswi Stikes Persada Husada Indonesia Influence Of Knowledge And Use Of Whitening Cosmetics On Stikes Persada Husada Indonesia Students ' Fa. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 7(20), 56.
- Indrayati, A., Farmasi, F., Buana, U., Karawang, P., & Pudding, S. (2015). Formulasi , Uji Stabilitas Fisik Dan Kompatibilitas Produk Kosmetik Anti-Aging Dalam Sediaan Serum. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 1–12.
- Muangsal. (2018). Pengaruh Harga Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 25–39.
- Niken Dyahariesti, S.Farm., M.Si2, A. (2020). Evaluasi Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Siswi Sma Negeri 2 Tanjung Terhadap Krim Pemutih Yang Berbahaya. *Jurnal Farmasi*.
- Ningrum, A. M. (2018). Perilaku Pekerja Perempuan Penyapu Jalan Terhadap Kosmetik Untuk Mencegah Terjadinya Melasma Di Kota Tanjung Balai Tahun 2017. *Skrip*. [Http://Repositori.Usu.Ac.Id/Handle/123456789/2904](http://Repositori.Usu.Ac.Id/Handle/123456789/2904)
- Ningsih, A., & Nurlela, Dan L. (2016). Pengaruh Pengetahuan Kosmetika Dan Persepsi Mahasiswatata Rias Terhadap Keputusan Pembelian Produk BB Cream Untuk Penampilan Diri. *E-Jurnal*, 05(01), 1–6.
- Pangastuti, J., Sudjiono, S., & Prastiti, E. (2019). Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Produk Kosmetik Wardah Paada Counter Wardah Di Borobudur Kediri. *JIMEK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi*, 2(1), 69.
- Putri, A. (2017). Perkembangan Penggunaan Produk Kosmetik Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 21(2), 59–64. <https://doi.org/10.24123/jeb.v21i2.1637>
- Retno, H., Auliya, S., & Abdassah, M. (2018). Tinjauan Bahan Berbahaya Dalam Krim Pencerah Kulit. *Jurnal Farmaka*, 16(2), 214–224.
- Sidabutar, A. M. (2019). Pengaruh Citra Merek Dan Kepercayaan Konsumen Terhadap Minat Beli Konsumen Pada Produk Kosmetik Korea Etude House (. *Skripsi*.
- Sukeksi, L., Sianturi, M., & Setiawan, L. (2018). PEMBUATAN SABUN Transparan Berbasis Minyak Kelapa Dengan Penambahan Ekstrak Buah Mengkudu (Morinda Citrifolia) Sebagai Bahan Antioksidan Making Of Coconut Oil Based Transparent Soap With Addition Of Noni Fruit Extract (Morinda Citrifolia) As An Antioxidan. *Jurnal Teknik Kimia Usu*, 7(2), 33–39.
- Sukisman, J. M., & Utami, L. S. S. (2021). Perlawanan Stigma Warna Kulit Terhadap Standar Kecantikan Perempuan Melalui Iklan. *Jurnal EISSN*, 5(1), 67. <https://doi.org/10.24912/Kn.V5i1.10150>
- Susilo, H. (2020). Formulasi Dan Uji Stabilitas Fisik Bedak Tabur Ekstrak Etanol Daun Kapuk Randu (Ceiba Pentandra (L .) Gaertn .). *Jurnal Kimia*, 4(1), 37–53.
- Tiara Putri, L., Syukri, Y., & Werdyani, S. (2021). Aplikasi Gold Nanopartikel Dengan Bahan Alam Sebagai Kosmetik Pemutih Wajah: Tinjauan Sistematis. *Jurnal Sains Farmasi & Klinis*, 8(2), 116. <https://doi.org/10.25077/jsfk.8.2.116-127.2021>
- Tuahta, G. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan, Pemilihan Dan Penggunaan Kosmetik Pemutih Pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran USU. *Skripsi*.
- Wiasti, N. M. (2012). Redefinisi Kecantikan

'AFIYAH VOL.X NO.1 BULAN JANUARI TAHUN 2023

Dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja
Perempuan Bali, Di Kota Denpasar. *Jurnal
Piramida*, 6(2), 1–22.

Yulia, E., & Ambarwati, N. S. S. (2015). Dasar-
Dasar Kosmetika Untuk Tata Rias. *LPP
Press Universitas Negeri Jakarta*, 53(1), 1–
123.